

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan harus mengoptimalkan pelayanannya agar mutu pendidikan meningkat menjadi lebih baik. Mengoptimalkan pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan budaya literasi yang sesuai dengan UU Republik Indonesia NO 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 4 Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Sebagai bentuk mematuhi peraturan hendaknya setiap sekolah mendukung pengoptimalan pendidikan melalui berbagai faktor di dalam sekolah.

Pelaksanaan budaya membaca di sekolah dapat diterapkan melalui berbagai macam kegiatan. Contohnya, membaca senyap yang sesuai dengan Lampiran Permendikbud No 23 tahun 2015, tentang Pertumbuhan Budi Pekerti bahwa diharuskan melaksanakan kegiatan yang membuat potensi diri peserta didik secara utuh menjadi meningkat, melalui kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit selain buku mata pelajaran (setiap hari), karena setiap individu siswa mempunyai potensi yang bermacam-macam. Pemerintah sudah sejak lama mengeluarkan kebijakan pada setiap sekolah untuk

melakukan gerakan literasi sekolah. Banyak sekolah yang menerapkan dengan melalui berbagai macam kegiatan mulai dari membaca senyap sesuai dengan aturan permendikbud atau dengan melakukan kegiatan lain seperti mewajibkan setiap hari tertentu wajib datang ke perpustakaan dan lain sebagainya.

Perkembangan zaman semakin hari semakin berkembang dan maju semua teknologi mendukung untuk mendapatkan pengetahuan secara instan dan cepat. Teknologi yang semakin maju membuat manusia memperoleh berita dan pengetahuan dengan mudah. Salah satu contoh dengan melalui televisi dan radio atau internet semua bisa diperoleh dengan mudah. Akan tetapi mendapatkan pengetahuan dari teknologi yang setiap hari gunakan tidak melatih imajinatif dalam otak. Selain itu untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang relevan salah satunya diperoleh dari membaca. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman sekarang membuat masyarakat perlu gemar belajar. Kegiatan belajar yang efektif bisa dilakukan dengan melalui membaca. Melalui gemar membaca masyarakat akan mendapatkan wawasan yang lebih banyak dan luas yang akan meningkatkan kecerdasannya sehingga akan sanggup menjawab dan menghadapi tantangan hidup di masa depan (Rahim,2008:1). Selain itu upaya menjadikan setiap individu siswa agar belajar efektif adalah dengan melalui salah satu kegiatan budaya membaca adalah hal yang tepat. Karena di kegiatan budaya membaca akan banyak melatih siswa menjadi pribadi yang lebih rajin belajar.

Membaca menjadi penting karena segala hal yang kita lakukan dan kita temui semuanya serba membaca. Sesuai dengan paparan Somadayo (2011: 7) bahwa setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Melihat dari semua petunjuk pemakaian, arah jalan dan sebagainya semua melibatkan hal membaca.

Semua pelajaran, pengetahuan di dalam sekolah dan buku atau lainnya melibatkan kegiatan yang namanya membaca.

Kemampuan membaca merupakan bagian suatu yang vital bagi masyarakat terpelajar. Namun anak-anak zaman sekarang tidak mengerti bahwa pentingnya membaca akan membuat motivasi belajar, anak-anak yang mengetahui nilai dari keuntungan membaca akan lebih giat belajar dari pada anak yang tidak mengetahui nilai keuntungan dari membaca Burns (dalam Rahim, 2008:1). Membuat siswa berminat dan melakukan kegiatan budaya membaca adalah sangat penting demi meningkatkan motivasi setiap individu siswa. Selain itu dalam membaca memiliki banyak manfaat seperti menjadikan siswa banyak wawasan dan menambah kecerdasan siswa. Semua siswa akan terstimulus minat membaca dalam setiap individunya, karena dengan dibudayakan maka akan menjadi kebiasaan dalam hidupnya. Budaya membaca adalah bagian dari budaya literasi yang berisi membaca, menulis dan berhitung, membudayakan atau membiasakan untuk membaca diperlukan proses jika memang belum ada atau belum terbentuk (Hartiyatni. 2018. P 2338).

Menerapkan budaya membaca yang benar dan baik memang diperlukan beberapa cara untuk mengembangkan pendidikan yang menuntut memberikan pelayanan yang prima untuk ketrampilan abad 21 bagi siswa. Pendidikan tersebut harus mampu membuat siswa yang literat agar mampu menghadapi tantangan masa depan untuk dirinya, orang tua dan masa depan bangsa. Untuk mewujudkan semua itu salah satu usahanya adalah membangun budaya baca yang optimal dan konsisten agar menjadi budaya yang terus berlanjut dan menyenangkan bagi siswa (Hartiyatni. 2018. P 2338). Penerapan kegiatan budaya membaca diperlukannya ada

sarana dan prasarana yang memadai dan mudah di dapat, kemudian tindak lanjut dari kegiatan tersebut dan lain sebagainya.

Menerapkan budaya membaca masih banyak mengalami kendala dari rendahnya minat membaca dengan bukti *United Nations Development Program* (UNDP) pada tahun 2014 melaporkan bahwa *Human Development Index* (HDI) Indonesia berada pada peringkat 108 dari 187 negara (www.hdr.undp.org). laporan tersebut menunjukkan bahwa kalitas membaca masyarakat masih berada di tengah dan belum menjadi minat yang banyak. Penyebab dari rendahnya minat baca masyarakat karena rendahnya pendidika kemudian lingkungan yang tidak mendukung. Meningkatkan minat membaca merupakan hal yang penting karena melihat dari laporan dan keadaan di sekitar.

Wawancara yang dilakukan sebelum observasi oleh peneliti dengan pihak sekolah melalui kepala sekolah SDN Tlekung 2 Batu pada tanggal 1 November 2018 di ruang kepala sekolah. Kepala sekolah menyampaikan bahwa kegiatan budaya membaca yang meningkatkan minat membaca adalah penerapan membaca senyap. Selain membaca senyap, sekolah juga melakukan beberapa kegiatan membaca yang mendorong penerapan budaya membaca. Kegiatan tersebut seperti membuka perpustakaan di setiap jam istirahat sekolah, *enggilsh for kids* dan baca tulis Al-quran disetiap selesai pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 7 November 2018 di salah satu sekolah dasar yang berada di kecamatan Junrejo yaitu SDN Tlekung 2 yang melakukan kegiatan seperti membaca senyap setiap hari Rabu. Setiap kelas disediakan dari pihak sekolah sebuah sudut baca di dalam ruangan. Setiap rak tersedia buku-buku non mata pelajaran seperti beberapa buku cerita anak.

Kemudian setiap buku yang ada di rak disesuaikan dengan kelasnya melalui melihat standar kelas rendah dan kelas tinggi. Kegiatan membaca senyap dimulai jam 7.00 pagi sebelum pembelajaran dimulai hingga jam 7.30, guru kelas atau guru yang akan mengajar yang menuntun proses kegiatan.

Melalui kenyataan yang ada di lapangan tersebut, maka pentingnya melakukan penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana kegiatan budaya membaca itu sudah berlangsung dengan benar atau tidak dengan aturan. Penelitian ini juga dilakukan untuk melihat bagaimana penerapan budaya membaca terhadap meningkatkan minat membaca siswa yang nanti akan dideskripsikan. Budaya membaca yang ada di sekolah juga akan dilihat apakah kesesuaian dengan faktor pendukung sudah benar dengan aturan. Sekolah yang sedang diteliti sudah melakukan penerapan yang terprogram.

Menurut penelitian terdahulu Imronul Nofia Farizal (2017), Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik. Pelaksanaan organisasi pembelajaran literasi yang mendukung adalah tersedianya sarana dan prasarana dari sekolah dan penerapannya dilakukan dengan tiga tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran dengan meningkatkan karakter siswa. Sedangkan pada penerapan budaya di sekolah yang sedang diteliti menggunakan program membaca senyap dalam meningkatkan minat membaca. Persamaan dengan penelitian kali ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan kegiatan membaca yang berada di sekolah.

Berdasarkan teori dan permasalahan di atas peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap kegiatan budaya membaca sampai tahap terbuktinya terlaksana kegiatan. Penelitian akan dilaksanakan dengan

melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian juga bertujuan melihat proses pengaplikasian budaya membaca untuk sekolah secara aktif. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kegiatan budaya membaca tersebut dengan mengambil judul *“Analisis Penerapan Budaya Membaca dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar Negeri Tlekung 2 Batu”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka masalah yang akan dirumuskan untuk penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan budaya membaca terhadap minat membaca siswa di SDN Tlekung 2 Batu ?
2. Apa faktor pendukung penerapan budaya membaca terhadap minat membaca siswa di SDN Tlekung 2 Batu ?
3. Apa kendala dalam menerapkan budaya membaca terhadap minat membaca siswa di SDN Tlekung 2 Batu ?
4. Apa solusi mengatasi kendala penerapan budaya membaca terhadap minat membaca siswa di SDN Tlekung 2 Batu ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan di dalam latar belakang peneliti memiliki tujuan

1. Mendiskripsikan pelaksanaan penerapan budaya membaca terhadap minat membaca siswa SDN Tlekung 2 Batu

2. Mendiskripsikan faktor pendukung penerapan budaya membaca terhadap minat baca siswa SDN Tlekung 2 Batu
3. Mendiskripsikan kendala dalam penerapan budaya membaca terhadap minat membaca siswa SDN Tlekung 2 Batu
4. Mendiskripsikan solusi untuk mengatasi kendala penerapan budaya membaca terhadap minat membaca siswa di SDN Tlekung 2 Batu

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai informasi bagi siapapun dan sekolah manapun yang menerapkan budaya membaca. Agar dalam pelaksanaan budaya membaca mendapatkan kepuasan dalam mencapai tujuan dilakukannya kegiatan tersebut.

1. Secara Teori

Manfaat secara teoritis yaitu untuk mengetahui penerapan budaya membaca dalam meningkatkan minat membaca siswa di SDN Tlekung 2 Batu. Selain itu, peneliti berharap bisa memberikan sumbangan informasi untuk dunia pendidikan, terutama sekolah yang belum mengembangkan potensi dan pengetahuan yang ada pada setiap individu siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Melaksanakan penerapan budaya membaca dalam meningkatkan minat membaca siswa dengan baik dan sesuai tujuan.
- 2) Perkembangan yang baik dan benar agar lebih meningkat minat membaca siswa.

b. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti mendapat pengetahuan dan informasi yang lebih luas
- 2) Peneliti memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi pendidikan untuk memajukan bidang pendidikan.
- 3) Digunakannya jalan untuk mengimplementasikan hasil pembelajaran selama ini.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini menghindari kesalahan penafsiran dalam pengertian istilah-istilah dalam judul penelitian sehingga diperlukannya penegasan istilah.

1. Budaya baca seseorang adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan (Sutarno, 2006). Budaya membaca adalah mengembangkan budaya literasi yang berupa membaca, menulis, dan berhitung. Menjadikan budaya berjalan memerlukan proses apabila di dalam komunitas tersebut belum terbentuk.
2. Minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi pada seseorang terhadap sumber bacaan tertentu (Sutarno, 2006) Minat membaca adalah suatu ketertarikan dari diri seseorang terhadap membaca. Sehingga mereka yang berminat membaca akan sering melakukan kegiatan membaca. Karena hati mereka cenderung untuk melakukan kegiatan membaca